

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Bencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PRPOSAL PTK
UPAYA MENINGKATKAN MINAT KARAKTER PERILAKU
JUJUR DAN MENEPATI JANJI DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA KELAS IX SMP N 7 LONG
KALI_PASER TAHUN 2022



OLEH



RUDIANSYAH,S.Pd.I

NIM : 640129000416

Kelas : 2 D

PPG DALJAB FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN LPTK UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT KARAKTER PERILAKU
JUJUR DAN MENEPATI JANJI DALAM MEMBENTUK
KEPRIBADIAN SISWA KELAS IX SMP N 7 LONG
KALI_PASER TAHUN 2022**

PROPOSAL PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

Oleh:

RUDIANSYAH

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN**

SEPTEMBER 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Rudiansyah, S.Pd.I.

NIM : 640129000416

Judul : Upaya Peningkatan Minat Karakter Perilaku Jujur dan Menepati
Janji dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX SMP N 7 Long
Kali-Paser Tahun 2022

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan
Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Kali Paser, 12 September 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Arif Mansyuri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197903302014111001

Guru Pamong



Istiqomah, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tindakan yang Dipilih	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Lingkup Penelitian	14
F. Signifikansi Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Metode Resitasi	14
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi.....	24
C. Langkah-Langkah Metode Resitasi	29
D. Pelaksanaan Metode Resitasi.....	30
E. Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30
F. Hikmah Perilaku jujur dan menepati janji	30
G. Tanda-Tanda Hikmah Perilaku jujur dan menepati janji	30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A. Metode Penelitian	31
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	31
C. Variabel yang Diselidiki	31
D. Rencana Tindakan.....	31
E. Data dan Cara Pengumpulannya	32
F. Indikator Kinerja.....	33
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	35
B. Deskripsi Penelitian	35
C. Hasil penelitian	36
1. Siklus 1.....	36

a.	perencanaan.....	36
b.	pelaksanaan.....	37
c.	observasi	39
	Tabel hasil observasi guru siklus 1.....	40
d.	Kemampuan awal siswa (siklus 1).....	41
	Tabel hasil Pengetahuan siswa siklus 1.....	41
e.	Refleksi	42
2.	Siklus 2.....	43
a.	Perencanaan	43
b.	Pelaksanaan.....	43
c.	Observasi.....	45
	Tabel hasil observasi guru siklus 2	45
d.	Kemampuan awal siswa (siklus 2).....	47
	Tabel hasil Pengetahuan siswa siklus 3.....	47
e.	Refleksi	48
3.	Siklus 3.....	49
a.	Perencanaan.....	49
b.	Pelaksanaan	50
c.	Observasi.....	51
	Tabel hasil observasi guru siklus 2	51
d.	Kemampuan awal siswa (siklus 2).....	52
	Tabel hasil Pengetahuan siswa siklus 3.....	53
e.	Refleksi	54
D.	Pembahasan	54
1.	Pelaksanaan siklus 1.....	54
2.	Pelaksanaan siklus 2.....	55
3.	Pelaksanaan siklus 3.....	56

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	60
B.	Sasaran.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu melalui pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif, karena pendidikan membangun generasi baru menjadi lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, serta dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Pendidikan karakter merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa, meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).

Menurut Muchlas Samani pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*), kewarganegaraan (*citizenship*) dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri

maupun kepada orang lain.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses

pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah

Dalam membentuk karakter seorang anak sebagai pribadi yang jujur memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap. Karakter Perilaku jujur dan menepati janji juga merupakan salah satu karakter utama yang paling penting digunakan dalam membentuk karakter anak selanjutnya. Seorang anak akan lebih mengutamakan sifat jujur apabila ada upaya untuk membentuk kepribadian anak, hal ini sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan merupakan salah satu karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, Perilaku jujur dan menepati janji menjadi amat penting untuk menjadi anak-anak Indonesia saat ini. Karakter dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Dengan mencontek anak menipu diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak menipu dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatkannya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan (tindakan) dan pekerjaan.

Perilaku jujur dan menepati janji dapat memakmurkan setiap kondisi kehidupan dan dapat juga mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih baik, tanpa kejujuran kondisi kehidupan pasti terganggu dan dapat membawa dampak pada kemundurannya segala upaya yang dilakukan. Adapun indikator keberhasilan karakter jujur tersebut sesuai dengan indikator meliputi, membuat dan mengerjakan tugas secara benar, pada saat ujian tidak menyontek atau memberi contekan kepada teman yang lain. SMP N 7 Long Kali_Paser sudah melakukan beberapa usaha dalam mengimplementasikan nilai dan pekerjaan. dari indikator nilai dan pekerjaan. yang dikembangkan, yaitu melalui model integrasi pendidikan karakter.

Adapun model integrasi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah sesuai dengan model yang disarankan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu melalui integrasi dalam program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian, integrasi dalam mata pelajaran, dan integrasi dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, kegiatan sekolah dan kegiatan luar sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya upaya implementasi karakter Perilaku jujur dan menepati janji di sekolah melalui model integrasi belum berjalan dengan maksimal, seperti halnya sekolah belum memasukkan indikator karakter Perilaku jujur dan menepati janji ke dalam pengembangan kurikulum sekolah. Integrasi dalam kegiatan sekolah dan luar sekolah juga belum terlihat dari beberapa indikator keberhasilan karakter Perilaku jujur dan menepati janji di sekolah.

Beberapa sekolah di tingkat dasar, baik negeri maupun swasta sudah mulai mengimplementasikan nilai kejujuran di lingkungan sekolah. Seperti pengamat yang peneliti lakukan di SMP N 7 Long Kali_Paser yang sudah mencoba mensosialisasikan karakter jujur dalam pengembangan kurikulum sekolah. Hal ini membuktikan bahwa sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji, hanya saja masih ada beberapa hambatan bahwa karakter Perilaku jujur dan menepati janji belum diterapkan dengan sungguh-sungguh.

Pembiasaan sikap Perilaku jujur dan menepati janji di SMP N 7 Long Kali_Paser tidak hanya dibebankan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru PKN saja, tetapi semua guru kelas, guru bidang studi, karyawan serta orang tua wajib mengimplementasikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji kepada peserta didik. Sebagai penghubung kegiatan anak di sekolah maupun di rumah, sekolah menyediakan buku penghubung antara guru dengan orang tua. Sekolah ini juga telah mengupayakan karakter Perilaku jujur dan menepati janji untuk dimasukkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 7 Long Kali_Paser, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang tidak jujur, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya diluar kelas masih ada beberapa siswa masih tidak membayar ketika mengambil makanan di kantin kejujuran sehingga kantin mengalami kerugian, guru masih bersikap acuh ketika melihat siswa berbuat tidak jujur di sekolah. Adanya siswa yang masih menyontek ketika ulangan, sementara tindakan guru masih biasa saja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa sekolah belum mengembangkan karakter Perilaku jujur dan menepati janji di dalam pengembangan kurikulum sekolah. Permasalahan yang lain, siswa sering seenaknya sendiri melaksanakan sholat berjama'ah ketika tidak bersama guru, dan masih adanya siswa yang mengalami kehilangan barang, seperti pensil, bolpoint, penghapus, dan *handphone*. Hal ini seakan menjadi aktivitas biasa yang dilakukan oleh siswadi sekolah.

Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Long Kali_Paser perlu dilakukan perubahan penerapan pendidikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji guna meningkatkan sikap karakter Perilaku jujur dan menepati janji dalam kepribadian siswa. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah adalah dengan penerapan pendidikan karakter jujur. Penerapan pendidikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji ini diharapkan menjadisolusi dalam membentuk karakter jujur pada siswa, sehingga diharapkan pendidikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji akan membuat sikap siswa tersebut menjadi lebih baik, memiliki

prestasi yang unggul dan berkarakter, karena siswa termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan dapat dipercaya dalam perkataan/berkata jujur baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Implikasi uraian di atas berkaitan dengan penelitian ini karena perlu adanya pembentukan karakter Perilaku jujur dan menepati janji siswa kelas IX. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah dengan cara mengajarkan berbuat baik dan bersikap jujur, misalnya membuat dan mengerjakan tugas secara benar, pada saat ujian tidak menyontek atau memberi contekan kepada teman yang lain. Dari contoh tersebut guru dapat melihat kejujuran setiap siswa, dengan cara guru menerapkan karakter Perilaku jujur dan menepati janji dalam membentuk kepribadian siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Upaya Meningkatkan Karakter Perilaku Jujur dan Menepati janji Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 7 Long kali_paser**, dengan maksud ingin mengetahui seberapa besar Implementasi Pendidikan Karakter Perilaku jujur dan menepati janji dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran. Penelitian ini dibatasi yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Perilaku jujur dan menepati janji kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.?
2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.?
3. Hambatan-hambatan Apa Saja Yang Dihadapi Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Perilaku jujur dan menepati janji Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX di SMP Negeri 7 Long kali_Paser.?

C. Tindakan yang Dipilih

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk

perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah:

- (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*),
- (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*),
- (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning*:

- 1)Pemberian rangsangan (*stimulation*)
- 2)Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*)
- 3)Pengumpulan data (*data collection*)
- 4)Pengolahan data (*data processing*)
- 5)Pembuktian (*verification*)
- 6)Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang materi Perilaku jujur dan menepati janji Kelas IX SMP N 7 Long kali_Paser :

- a. Untuk Mengetahui Proses Pelaksanaan Pendidikan Karakter Perilaku jujur dan menepati janji Kelas IX SMP N 7 Long kali_Paser
- b. Untuk Mengetahui Proses Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IX SMP N 7 Long kali_Paser

- c. Untuk Mengetahui Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Perilaku jujur dan menepati janji Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX SMP N 7 Long kali_Paser

E. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP N 7 Long kali_Paser, dengan melihat hasil belajar dari kelas tersebut masih banyak yang dibawah KKM. Khususnya materi Perilaku jujur dan menepati janji.

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberi masukan dalam mengembangkan penelitian tentang upaya mengimplementasikan karakter Perilaku jujur dan menepati janji. dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yang terkait Secara praktis yaitu:

1. Bagi Guru

Sebagai referensi pendidikan karakter jujur bagi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa agar jangan sampai melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

2. Bagi Sekolah

Memberikan penguatan dan penekanan kepada guru tentang pentingnya mengimplementasikan nilai kejujuran kepada siswa, serta sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan siswa dalam mengajar agar kedepannya peneliti dapat mempersiapkan bekal sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan referensi untuk dapat menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi program studi Pendidikan Agama Islam, serta sebagai kontribusi pemikiran terkait dengan implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Jujur

1. Pengertian Pendidikan Karakter Jujur

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.¹

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Menurut Jalaluddin pendidikan adalah sebuah proses, bukan aktivitas spontan yang sekali jadi. Sebagai sebuah proses, maka pendidikan pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas terprogram, terarah, dan berkesinambungan. Ada berbagai komponen yang jadi penopang dari setiap aktivitas pendidikan, komponen yang antara sesamanya saling tergantung, saling berhubungan, dan saling menentukan.³

Menurut Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.⁴

UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) dalam Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupannya dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁶ Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, diperlukan lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten, meliputi hal-hal berikut:

1. Pembinaan kepribadian (nilai formal)
2. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materil) yaitu materi ilmu tersebut
3. Pembinaan aspek kecakapan keterampilan (skill) nilai-nilai praktis

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Secara etimologis karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau berakhlak.⁹ Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar- salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit.

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, kesetiaan, dan perilaku kebiasaan yang baik.

Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit.¹² Sedangkan menurut Marzuki yang dikutip oleh Muhammad Najid, dkk karakter diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.

Menurut Philips yang dikutip Syarbini, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, perasaan, sikap, dan perilaku yang ditampilkan seseorang.¹⁴ Menurut Suyanto yang dikutip Zubaedi karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁵ Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pendidikan karakter adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum.¹⁶ Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Menurut Nata pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi peserta didik dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif.¹⁸

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk atau mengukir kepribadian manusia melalui proses mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*), yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling/moral loving*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart, and hands*. Tanpa melibatkan ketiga ranah tersebut pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif.¹⁹

Menurut Ramli pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral/nilai dan pendidikan akhlak. Tujuannya untuk membentuk pribadi anak

supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu bangsa adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.²⁰

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:²¹

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan pilar itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan holistik dengan menggunakan metode *knowing the good, feeling loving the good, dan acting the good*. *knowing the good*, ajarkan karena pengetahuan hanya bersifat kognitif. Setelah *knowing the good*, pada anak didik harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni merasakan dan mencintai kebajikan menjadi penggerak utama yang membuat anak senantiasa berbuat suatu kebaikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi insan kamil. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada lingkungan sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap siswa dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yaitu sebagai berikut:²³

- 1) Bekerja sama dengan orang tua murid, hal ini karena orang tua murid menjadi partner dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu merencanakan pola-pola pembentukan karakter bagi

anak.

- 2) Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
- 3) Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.

Mulyasa mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui Pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁴

Menurut Jamal Ma'mur dalam buku Muhammad Najid, dkk, menjelaskan tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan lain dari implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebanggaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh lingkungan sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Menguatkan berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kebiasaan di kelas dan di sekolah.

- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan kecintaannya akan kebaikan kedalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga.

Salah satu sifat yang paling diperlukan dalam ilmu pengetahuan ialah kejujuran yang berdasarkan penyelidikan yang teliti, orang yang tidak berpendidikan sering hidup dari tanggapan-tanggapan dan semboyan-semboyan primitif. Mereka tidak dapat disalahkan, mereka tidak pernah mendapat kesempatan untuk memperdalam pengetahuannya. Akan tetapi, jika seorang akademikus hidup dari semboyan-semboyan maka ia adalah seorang penipu, seorang manusia yang tidak jujur.²⁶

Kodsinc dalam buku Muhammad Yaumi menguraikan beberapa hakikat dari kejujuran, adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika kita mengatakan yang benar, kita sedang melakukan kejujuran
- 2) Kita melakukan kejujuran ketika kita bertindak sesuai dengan yang dipikirkan
- 3) Kita jujur ketika mengatakan yang benar sekalipun orang lain tidak setuju
- 4) Hiduplah setiap hari dengan kejujuran, kita akan lebih berbahagia dan membuat bahagia setiap orang di sekitar kita.

Jujur dapat diartikan mengakui fakta apa adanya, keseimbangan dalam pikiran, ucapan, dan tindakan, tulus dan tidak curang, kuat dan berani. Kejujuran mencakup semua hal, mulai dari niat hingga pelaksanaan tindakan.²⁸ Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Menurut Mahmud Yaumi jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang oleh setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat atau pun bangsa. Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkankedamaian, ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang.

Menanamkan sifat kejujuran dalam kehidupan keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua dan anak-anak untuk mengupayakan dan mengatakan yang sebenarnya serta mendorong orang lain juga untuk berbuat yang sama. Ada enam cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menerapkan kejujuran terhadap anak-anak, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peneladanan,

- (2) Penyontohan
- ,(3) Keterlibatan,
- (4) Penguatan,
- (5) Kebersamaan, dan
- (6) Membicarakannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka bohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang sebenarnya.

2. Ciri-ciri Jujur

Menurut Kesuma, dkk orang yang berkarakter jujur memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut.³³

- a. Jika betekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
- b. Jika berkata tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan.
- c. Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk membentuk dan menerapkan karakter jujur pada anak, kita sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan yang baik supaya anak dapat memahami apa yang menjadi ciri karakter jujur. Selain itu, agar anak dapat mengetahui perilaku apa yang seharusnya ditanamkan dalam diri mereka sendiri sebagaimana yang dijelaskan di atas, seperti tidak berbohong, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan. Sehingga nantinya anak akan tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada diri sendiri maupun orang lain.

3. Bentuk-bentuk Kejujuran

Adapun bentuk-bentuk pengelompokan kejujuran yang dapat guru dan orang tua terapkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap Ridha Allah SWT. Nilai sebuah amal di hadapan Allah SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadist menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Seorang muslim juga harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah

benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

b. Jujur dalam perkataan

Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang populer ditengah masyarakat, orang yang selalu berkata jujur akan dikasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya, orang berdusta meski hanya sekali apalagi sering berdusta makan akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. Rasulullah bersabda:

إِذَا أُتِيَ بِأَمْرٍ مِنْكُمْ فَادْفَعْهُ إِلَيَّ وَإِنِ اتَّخَذْتُمْ إِلَيَّ عَهْدًا فَلْيَأْتِكُمْ بِحَقِّهِ وَإِنِ اتَّخَذْتُمْ إِلَيَّ عَهْدًا فَلْيَأْتِكُمْ بِحَقِّهِ وَإِنِ اتَّخَذْتُمْ إِلَيَّ عَهْدًا فَلْيَأْتِكُمْ بِحَقِّهِ

Artinya: "Hendaklah kalian menjamin padaku enam perkara, niscaya aku menjamin surga bagi kalian. Jujurlah apabila kamu berbicara, tunaikan janji apabila kalian berjanji, laksanakan apabila kalian diberi amanah, jagalah kemaluan kalian, tundukkanlah pandangan kalian dan jagalah tangan kalian."

c. Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji- janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian bagi orang-orang yang jujur dalam berjanji. Bangsa kita membutuhkan seorang pemimpin yang berakhlak mulia, adil, dan jujur. Seorang pemimpin harus menjadi teladan bagi rakyatnya. Oleh karena itu kalian harus berlatih dan membiasakan bersikap jujur mulai sekarang. Perhatikan Q.S "Ali Imran" 3:77 berikut ini:

ذِينَ إِتَّخَفْتُمْ عَاهِدَهُمْ فَمِنْهُمْ مَنٌ أَخْلَفَ فَمِنْ ذَلِكَ النَّاسِ اللَّهُ مُبْغِضٌ وَإِنْ أَقَامْتُمْ عَاهِدَهُمْ فَمِنْهُمْ مَنٌ أَحَقَّ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

timbangan dan menambah takaran.³⁶

d. Jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan

Seorang yang jujur akan senantiasa menampilkan diri apa adanya sesuai kenyataan yang sebenarnya.

4. Usaha Dalam Membentuk Karakter Jujur

Sikap jujur sangat penting bagi anak untuk kehidupan di masa yang akan mendatang. Menurut Aunillah ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur pada siswa.³⁷ Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Menanamkan kejujuran pada anak dengan disertakan pemahaman terhadap pengaruh kejujuran pada cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur

Membentuk karakter pada peserta didik harus didukung dengan alat bantu untuk menunjang terciptanya iklim kejujuran pada diri masing-masing siswa.

c. Ketealadanan

Ketealadanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan karakter jujur pada diri siswa. Sekolah perlu melakukan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.

d. Terbuka

Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap peserta didik akan memperkecil kemungkinan ia bersikap kurang jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan, siswa merasa memiliki tempat curhatan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Peserta didik secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.

e. Tidak bereaksi berlebihan

Untuk mendorong siswa agar bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Jika seorang guru atau orang tua bereaksi secara berlebihan, anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapatkan hukuman. Namun, sebaiknya guru menjelaskan bahwa guru merasa senang karena ia telah berani mengakui dan mengatakan jujur, dalam hal ini yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk membentuk karakter jujur pada siswa harus di upayakan secara pasti orang tua dan guru dalam memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana guru memberikan

pemahaman terhadap kejujuran dan memfasilitasi sarana pendukung untuk merangsang tumbuhnya sikap jujur pada siswa serta memberikan keteladanan dalam menanamkan karakter jujur.

Menurut Elfindri, dkk mengungkapkan bahwa langkah praktis yang perlu dilakukan dalam menumbuhkan kejujuran adalah:³⁹

- a. Guru mesti menepati janji setiap yang dijanjikan kepada siswa. Diantaranya kebiasaan untuk menetapkan masuk kelas, mengembalikan bahan atau tugas yang diperiksa guru.
- b. Disiplin dalam proses belajar mengajar, serta proses ujian. Merekayang mengikuti peraturan akan memperoleh *reward*, sementara yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran ketidakjujuran yang dibuat.
- c. Inisiatif membuat kantin kejujuran adalah salah satu kreasi menumbuhkan kejujuran
- d. Mengoreksi kesalahan tata cara penulisan, perkataan, baik dalam konteks kejujuran ataupun mengutip, dan melaporkan bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam menumbuhkan sikap jujur kepada siswa, guru dan orang tua terlebih dahulu memiliki sikap jujur kepada dirinya supaya pada saat memberikan penerapan kepada siswasemuanya sesuai dengan pembelajaran dan contoh yang sebenarnya.

B. Kepribadian Siswa

Kepribadian berhubungan dengan pembawaan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Kepribadian seseorang dapat terlihat dari bagaimana ia menimbulkan kesan bagi orang-orang lainnya. Tinjauan mengenai kepribadian siswa di sini meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Pengertian Kepribadian Siswa

Untuk mendefinisikan kepribadian bukanlah suatu hal yang mudah, yang sering kita ketahui hanyalah bagian-bagian dari kepribadian. Kita kadang-kadang tertipu oleh sikap dan tingkah laku seseorang, kita hanya mengetahui seseorang yang bersikap cuek, banyak berbicara, acuh tak acuh, pemarah, pendiam, dan lain sebagainya. Meski terkadang mereka bertingkah semacam itu untuk menutupi jati diri atau mengalihkan perhatian orang kepada mereka. Meskipun demikian kita perlu untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari pengertian kepribadian tersebut.

Membangun kepribadian bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus selalu dikobarkan karena setiap orang dalam suatu bangsa dilahirkan dengan membawa kecenderungan dan kepribadian tertentu yang berbeda satu samalain.⁴⁰ Banyak orang cenderung menjadi seorang pemalu, sementara yang lain cenderung menjadi orang yang banyak bicara. Keberagaman ciri dan kecenderungan seperti ini harus dikelola dan dikemas

dalam suatu proses pendidikan yang diselenggarakan agar dapat menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang tinggi yang dapat membangun bangsanya secara bermartabat dan demokratis.

Kepribadian dari seorang anak tercermin dari tingkah lakunya sehari-hari, tingkah laku dari seseorang anak masih cenderung alami dan tidak dibuat-buat. Kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.⁴¹ Menurut Sjarkawi kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴²

Menurut Allport kepribadian adalah organisasi dinamis dari system psiko fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴³ Menurut Mahmud kepribadian adalah suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan kepribadian siswa adalah satu kesatuan fungsional antara fisik dan psikis dalam diri individu yang meliputi sifat, mental, moral dan sosial yang membentuk karakteristik unik yang tampak dalam tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian tingkah laku dengan lingkungan yang berada dalam kontrol kesadaran.

2. Tipe-tipe Kepribadian Siswa

Menurut Gregory dalam buku Sjarkawi membagi tipe gaya kepribadian menjadi dua belas tipe kepribadian, adalah sebagai berikut:⁴⁵

a. Kepribadian yang Mudah Menyesuaikan Diri

Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri ini cenderung lebih komunikatif dengan orang lain, bertanggung jawab, ramah, santun, dan memperhatikan perasaan orang lain, mudah berteman dengan siapa saja, dan dapat menyesuaikan diri di setiap lingkungan.

b. Kepribadian yang Berambisi

Seseorang dengan gaya kepribadian berambisi senang melakukan tantangan dan sering menunjukkan sikap agresif, cenderung berhati-hati apabila bergerak dan berusaha agar keberadaannya bermanfaat dan mendatangkan keuntungan bagi orang lain.

c. Kepribadian yang Mempengaruhi

Seseorang dengan gaya kepribadian mempengaruhi adalah orang yang berpengetahuan cukup, berdedikasi, menyelesaikan tugas secara menyeluruh, tuntas, sistematis, dan efisien.

d. Kepribadian yang Berprestasi

Seseorang dengan gaya kepribadian berprestasi adalah orang yang senang memperoleh

kesempatan jika mungkin menerima penghormatan, dan memandang hidup dengan selera kuat.

e. Kepribadian yang Idealistis

Seseorang dengan gaya kepribadian idealitas memandang hidup dengan dua cara yakni, sebagaimana nyatanya dan sebagaimana seharusnya.

f. Kepribadian yang Sabar

Seseorang dengan gaya kepribadian yang sabar adalah orang yang ramah, rendah hati, jarang sekali tinggi hati atau kasar, menghargai kepercayaan, kebenaran, dan selalu penuh harapan.

g. Kepribadian yang Mendahului

Seseorang dengan gaya kepribadian mendahului yakni bahwa dia akan berhasil dalam melakukan segala tugas yang diterima.

h. Kepribadian yang Perseptif

Seseorang dengan gaya kepribadian perseptif orang yang setia, seorang teman sejati, tanggap dan peduli bukan hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada orang lain.⁴⁶

i. Kepribadian yang Peka

Seseorang dengan gaya kepribadian yang peka adalah orang yang suka berinstropeksi diri, peka terhadap suasana jiwa baik yang dialaminya maupun orang lain, dan memiliki rasa ingin tahu yang terjadi disekitarnya,

j. Kepribadian yang Berketetapan

Seseorang dengan gaya kepribadian berketetapan adalah orang yang menekankan tiga hal dalam hidupnya, yaitu melakukan hal yang benar, bertanggung jawab, sehingga pantas menerima kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya.

k. Kepribadian yang Ulet

Seseorang dengan gaya kepribadian ulet adalah orang yang menjalani hidup dengan harapan besar mampu mewujudkan harapan dan cita-citanya serta menguatkan keyakinannya.

l. Kepribadian yang Berhati-hati

Seseorang dengan gaya kepribadian berhati-hati melakukan segalanya dengan teliti, berhati-hati dan tuntas, dia menghendakinya agar tepat waktu, dengan hasil baik.

Menurut Jalaluddin setiap tipe *extrovert* maupun tipe *introvert* masing-masing memiliki tipe: pikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi, sehingga tipe kepribadian manusia tersebut terbagi atas:

- a. Tipe pemikiran terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung berbuat secara praktis dan memanfaatkannya dalam kehidupan.
- b. Tipe perasaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk ikut merasakan perasaan orang

lain: sedih dan gembira, rasa hormat, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata.

- c. Tipe penginderaan terbuka, dengan sifat-sifatnya: memiliki kehidupan pikiran dan perasaan yang dangkal. Kehidupan mentalnya dipengaruhi perangsang lingkungan yang diterimanya dan mudah bosan terhadap sesuatu, jiwanya labil dan kurang mantap.
- d. Tipe intuisi terbuka dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk bersifat *avonturir* karena mereka selalu akan melaksanakan secara langsung setiap apa yang terlintas dalam pikirannya.
- e. Tipe pemikiran tertutup dengan sifat-sifatnya: cenderung menekuni pemikiran yang bersifat abstrak sehingga kurang memanfaatkan implementasi pemikiran dalam bentuk perbuatan nyata.
- f. Perasaan tertutup dengan sifat-sifat: pengaruhnya dalam kehidupan menyebabkan mereka senang menyendiri, mencintai, dan membenci sesuatu secara bersangkutan karena selalu dikuasai oleh perasaan yang tajam.
- g. Tipe pengindraan tertutup dengan sifat-sifat: cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh perangsang luar sebagai hasil penginderaan. Mereka tenggelam dalam lamunan yang dipantulkan lingkungannya dan diproyeksikan ke dalam kehidupan jiwa.
- h. Tipe intuisi tertutup dengan sifat-sifatnya: cenderung untuk membuat keputusan yang cepat dan tajam tanpa didasarkan atas bukti yang objektif.

3. Aspek-Aspek Kepribadian Siswa

Tingkah laku manusia dapat dianalisis, baik perilaku yang kelihatan (*overt*) maupun yang tidak kelihatan (*covert*) ke dalam tiga aspek atau fungsi yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Aspek Kognitif (Pengetahuan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, inisiatif, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek Afektif (Sikap), yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi. Fungsi aspek afektif adalah sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- c. Aspek Motorik (Keterampilan), yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan pergerakan jasmani lainnya.

Sigmund Freud mengemukakan bahwa kepribadian terdiri atas tiga aspek, yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. *Id*, merupakan bagian kepribadian yang berhubungan erat dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dorongan biologis yang segera tidak memperhitungkan realitas.
- b. *Ego*, merupakan bagian kepribadian yang timbul setelah manusia berhubungan dengan lingkungan, sehingga dasarnya adalah kenyataan.
- c. *Superego*, merupakan bagian kepribadian sebagai hasil pengenalan dengan norma sosial,

budaya, sehingga erat hubungannya dengan moral dan kebutuhan rohani.

Aspek-aspek kepribadian terdiri dari:

- a. Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Temperamen, yaitu disposisi reaktif seorang, atau cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, yaitu respons terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen.
- d. Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Seperti mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa.
- e. Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Seperti mau menerima resiko secara wajar, cuci tangan, atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Ny. Yoeosef Noesyirwan menganalisis kepribadian ke dalam 4 bagian atau aspek, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- a. Vitalitas sebagai konstanta (keadaan tetap) dari semangat hidup pribadi seseorang. Vitalitas bukanlah merupakan bagian jasmani seseorang, karena vitalitas tidak ada hubungannya dengan tenaga, otot, bentuk tubuh atau tenaga badan.
- b. Temperamen sebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadi atau pengalaman seseorang serta cara bereaksi dan cara Bergeraknya.
- c. Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan, dan kehendak pribadi seseorang mengenai nilai-nilai tertentu.
- d. Kecerdasan, bakat, daya nalar sebagai konstanta kemampuan pribadi.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Meningkatkan Perilaku Jujur Dan Menepati Janji Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas IX SMP N 7 Long Kali_Paser

Dalam menerapkan pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa ada beberapa faktor yang berpengaruh dan ikut berperan penting adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.⁵²

Faktor keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak terutama orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya serta ketenangan dan kerukunan antara ayah dan ibu yang akan memberikan motivasi dalam belajar kepada anak.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak didik). Antara guru dan murid sudah tentu adanya saling hubungan, baik antara guru/pendidik dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Memanfaatkan atau menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan karakter dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan murid.

Dalam masyarakat modern dengan pola kehidupan yang semakin teridentifikasi, tidak mungkin keluarga dapat melayani seluruh proses dan tuntutan kebutuhan pendidikan anak. Akan tetapi sekarang ini, banyak orang tua yang beranggapan keliru dengan menumpahkan semua tanggung jawab pendidikan anak-anaknya terhadap sekolah. Hal tersebut terlihat, jika anaknya nakal atau prestasinya jelek, maka guru di sekolah yang disalahkan.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tidak terbatas. Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan karakter dan kepribadian siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkarakter dan berkepribadian baik, hal ini akan menjadi motivasi bagi orang-orang tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila dilingkungan tersebut banyak orang-orang yang nakal (berkarakter dan berkepribadian buruk), hal ini akan mempengaruhi orang-orang yang berada disekitar.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana dia tinggal, dan dimana dia sering berinteraksi dengan masyarakat baik lewat media masa maupun media elektronik. Siswa akan melakukan apa yang teman-temannya biasa lakukan, atau apapun yang siswa biasa baca dan dilihat lewat media. Orang tua bisa mengontrol perkembangan karakter siswa sebaiknya memilih lingkungan yang baik.

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang, artinya walaupun di sekolah guru berusaha memberikan contoh yang baik, akan tetapi tidak didukung lingkungan siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan. Misalnya, ketika siswa diajarkan tentang keharusan bersikap jujur dan disiplin, maka sikap tersebut akan sulit diinternalisasi manakala di lingkungan luar sekolah siswa banyak melihat perilaku-perilaku ketidakjujuran dan ketidakdisiplinan

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Long Kali tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 19 siswa dan 17 siswi. Obyek penelitian adalah pendekatan *saintifik* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran zakat di kelas IX SMP Negeri 7 Long Kali.

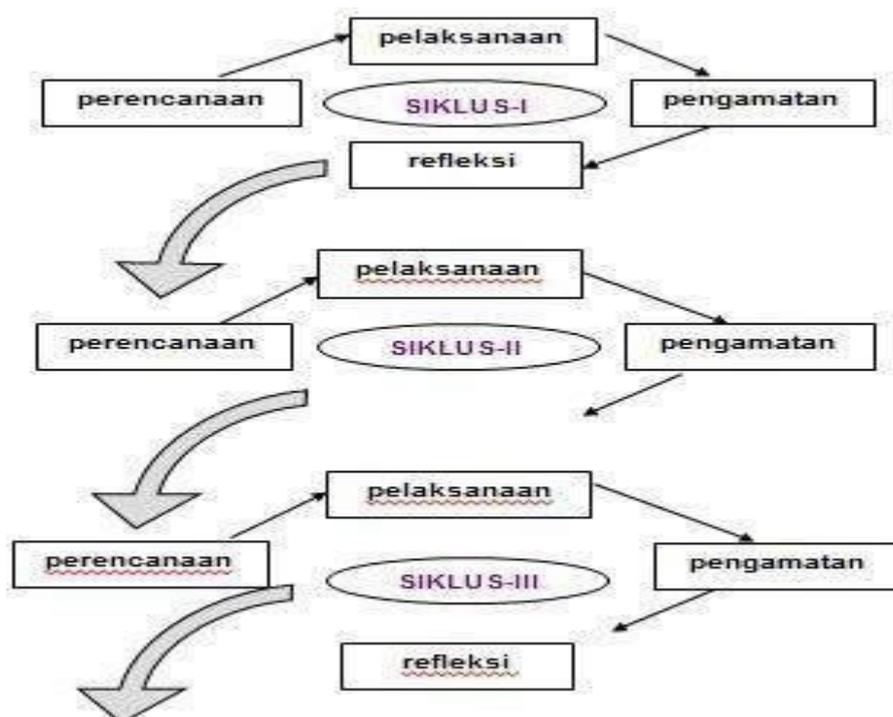
C. Variabel yang Diselidiki

Variable dalam PTK ini adalah

1. Metode dan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dapam pembelajaran
2. Minat belajar siswa sebagai variable terikat

D. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membuat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



1) Siklus I

Siklus pertama dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) ini perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (Planning)

- (1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran metode resitasi tentang makna Perilaku jujur dan menepati janji
- (2) Membuat rencana pembelajaran metode resitasi makna Perilaku jujur dan menepati janji.
- (3) Membuat lembar kerja siswa.
- (4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK).
- (5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran tentang makna Perilaku jujur dan menepati janji

- b. Pelaksanaan (Acting)
 - (1) Mengajukan materi pelajaran tentang makna Perilaku jujur dan menepati janji
 - (2) Diberikan materi resitasi.
 - (3) Dalam penugasan guru berusaha mengarahkan siswa tentang materi yang diajarkan yakni tentang Perilaku jujur dan menepati janji
 - (4) Salah satu dari siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang makna Perilaku jujur dan menepati janji
 - (5) Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
 - (6) Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
 - (7) Pengamatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
 - (8) Melakukan pengamatan dan observasi.

- c. Pengamatan (Observation)
 - (1) Situasi kegiatan belajar mengajar tentang tugas yang diberikan guru.
 - (2) Keaktifan siswa
 - (3) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

- d. Refleksi (Reflection)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

 - (1) Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan guru.
 - (2) Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
 - (3) Sebagian besar (70% dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pembelajaran pada hari itu.
 - (4) Lebih dari (80% anggota aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya)
 - (5) Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

- a. Perencanaan (Planning)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran tentang macam-macam Perilaku jujur dan menepati janji dengan metode resitasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.
- c. Pengamatan (Observation)

- (1) Tim peneliti (guru dan kolaboratur) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran tentang macam-macam Perilaku jujur dan menepati janji dengan metode resitasi terhadap aktivitas pembelajaran tersebut.
 - d. Refleksi (Reflection) Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga.
3. Siklus III
- Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran tentang Hikmah meyakini Perilaku jujur dan menepati janji menggunakan metode resitasi dengan tahapan yang sama seperti siklus pertama dan kedua.
- a. Perencanaan (Planning) Tim peneliti membuat rencana pembelajaran tentang hikmah meyakini hari akhir menggunakan metode resitasi dengan tahapan yang sama seperti pada siklus kedua.
 - b. Pelaksanaan (Acting) Guru melaksanakan pembelajaran tentang hikmah meyakini hari akhir dengan metode resitasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi siklus kedua.
 - c. Pengamatan (Observation) Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran tentang hikmah beriman kepada hari akhir dengan metode resitasi refleksi.
 - d. Refleksi (Reflection) Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran tentang hikmah meyakini hari akhir dengan metode resitasi dalam peningkatan pemahaman siswa tentang hikmah meyakini perilaku jujur dan menepati janji melalui metode penugasan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

3. Penerapan pembelajaran
4. Data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa berdasarkan metode *pembelajaran saintifik*
5. Minat belajar siswa

Data yang diperoleh dari minat belajar siswa pada siklus 1 dan 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan 2. Setiap siklus dilaksanakan 1x pertemuan. Ini dimaksudkan supaya guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti hingga hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan kolaboratif yaitu dibantu oleh teman sejawat.

G. Teknik Analisa Data

Data yang didapat dari hasil pengamatan berdasarkan lembaran observasi selanjutnya dianalisis. Untuk data keaktifan guru masing-masing indicator diberi bobot nol apabila tidak dilaksanakan, bobot 1 jika belum sempurna, bobot 2 kurang sempurna, bobot 3 apabila sempurna dan bobot 4 jika sangat sempurna.

Untuk keaktifan siswa masing-masing indicator diberi bobot 1 bila dilakukan dan bobot nol jika tidak dilakukan.

Data observasi dianalisis dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan : P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

1. Keaktifan individu siswa

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}}$$

a) Keaktifan masing-masing indicator $\text{Persentase keaktifan setiap indicator} = \frac{\text{siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$

b) Keaktifan siswa sekelas atau klasikal

$$\text{Persentase keaktifan siswa kelas} = \frac{\text{skor perolehan semua siswa}}{\text{skor maksimal semua siswa}} \times 100 \%$$

H. Indikator Kinerja

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, dari data kualitatif dikelompokkan atas empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi,
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi,
- 3) Persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang,
- 4) Persentase antara 0% - 40% dikatakan rendah.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sesuai dengan salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrument. Maka kehadiran peneliti sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis sebagai peneliti sekaligus. Dibantu oleh seorang guru sebagai observer bertindak sebagai pengamat bersama peneliti mengamati aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab satuan Pendidikan dan melakukan supervisi terhadap semua yang berkaitan dengan PTK (Perangkat pembelajaran)
2. Peneliti sebagai guru mata pelajaran yang melakukan penelitian guna memajukan minat belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis
SMP Negeri 7 berlokasi di Desa Munggu Kecamatan Long kali Kabupaten Paser.
2. Keadaan SMP Negeri 7 berlokasi di Desa Munggu Kecamatan Long kali banyak mengalami perkembangan, terutama dalam sarana fisik sekolah.

B. Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IX SMP N 7 long kali Kecamatan long kali Kabupaten Paser Propensi Kalimantan Timur, karena peneliti merupakan guru di SMP N 7 long kali yang telah mengajar di kelas VII, VIII, dan IX selama 7 tahun terakhir. Jumlah siswa kelas IX SMP N 7 long kali yaitu sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang guru PNS dan 9 orang guru Non PNS (Honorar). Semua guru sudah berkualifikasi pendidikan S1 dan yang sudah bersertifikat pendidik sebanyak 1 orang..

Letak SMP N 7 long kali berada di sebelah Barat pusat kantor Kecamatan long kali Kabupaten Paser, yang jaraknya kurang lebih 26 km, yang berada dalam Kecamatan long kali. Keadaan masyarakatnya berada di lingkungan pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai buruh tani. Pendidikan mereka sebagian besar tamatan SD dan SMP.

Keadaan fisik sekolah merupakan gedung permanen yang sebagian lokal kelas baru mendapat rehab. Sarana pembelajaran masih kurang, apalagi media pembelajaran dan alat peraga sudah banyak yang rusak. Kemampuan rata-rata siswa masih sangat rendah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil belajar siswa yang hanya mencapai rata-rata nilai 70 (KKM 75). Dari 16 siswa hanya 6 orang yang nilainya di atas KKM yaitu sebesar 37,5 % sedangkan 10 orang lagi atau sekitar 62,5 % belajarnya belum tuntas. Padahal target sekolah, siswa harus mencapai kegiatan hasil belajar (KHB) adalah 80 %, atau minimal 13 orang kalau untuk kelas IX SMP N 7 long kali

C. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian terbagi ke dalam tiga siklus. Setiap siklus penelitian menekankan pada penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan pada setiap siklusnya dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022 di kelas IX SMP N 7 long kali. Siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu satu hari (2 x 40 menit). Materi pembelajaran difokuskan pada tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik. Adapun deskripsi kegiatan berdasarkan tahapan penelitian ini meliputi :

a. Perencanaan

Berdasarkan latar belakang penelitian bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran, kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif, siswa dalam pembelajaran kurang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga ketika dilakukan evaluasi hasil belajarnya pun kurang sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut pada tahap perencanaan ini, disusunlah sebuah RPP dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, mereka saling bertukar pikiran dan saling mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru, lembar observasi sikap social, spiritual dan keterampilan siswa selama pembelajaran, serta perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, dilakukan secara luring. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang, 10 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengkondisian siswa,

mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mengingatkan siswa untuk selalu menjaga protokol kesehatan dengan melakukan 3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Maju Tak Gentar”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memberikan motivasi untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran *cooperative learning*.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan materi berupa tayangan power point tentang Teks Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai tahap awal dalam menyajikan informasi pada model pembelajaran *cooperative learning*. Pada kegiatan ini siswa belum terbiasa dengan media baru yang mereka lihat, sehingga mereka terlihat kaget, namun tertarik dengan media yang digunakan dan membuat mereka focus dalam belajar. Setelah menyajikan materi mengenai Perilaku jujur dan menepati janji, guru dan siswa berdiskusi mengenai isi bacaan, lalu siswa disuruh untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri,. Selanjutnya siswa mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan Oleh Guru, mengenai sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. Mereka berdiskusi dan melakukan percobaan serta melaporkan hasilnya melalui tabel yang sudah disediakan. Kemudian Guru menayangkan video pembelajaran tentang Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai, kami melakukan tanya jawab, dan siswa ditugaskan untuk melakukan praktek secara

1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)				√		4
	b. Memotivasi siswa				√		4
	c. Melakukan apersepsi				√		4
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√		4
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran				√		4
	b. Penerapan metode pembelajaran			√			3
	c. Penerapan pendekatan saintifik			√			3
	d. Penerapan pembelajaran tematikterpadu				√		4
	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran				√		4
	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran			√			3
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran			√			3
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				√		4
3	Tahap Kegiatan Penutup						
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran				√		4
	b. Menyimpulkan pembelajaran				√		4
	c. Menutup pembelajaran				√		4
Jumlah skor total							56
Hasil Akhir							3,7
Keterangan							Cukup
Kriteria penskoran :							
1 = Tidak dilakukan							
2 = Dilakukan tetapi belum baik							
3 = Dilakukan dengan cukup baik							
4 = Dilakukan dengan baik							
5 = Dilakukan dengan sangat baik							
Pedoman hasil akhir Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$							

d. Kemampuan Awal Siswa (Siklus 1)

Kemampuan awal siswa kelas IX SMP N 7 Long kali dalam pembelajaran materi Tema Perilaku Jujur Dan Menepati Janji, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi (Pengetahuan) siswa kelas IX SMP N 7 Long kali sebagai berikut

4.2. Tabel Nilai Pengetahuan Siklus 1

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml Skor	Nilai Akhir	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Abd Zami	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	60	Kurang	Belum
2	Ahmad I w	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
3	Basir D k	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
4	Devina A F	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
5	Fio B	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
6	Hafit	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
7	M. ilham	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
8	M. Zulkarnain	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
9	Naila N	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
10	Nuraini	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
11	Nurhidayah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
12	Rassya	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	50	Kurang	Belum
13	Rista	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	Kurang	Belum
14	Rubainah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
15	Seni Yati A	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	50	Kurang	Belum
16	Shelly E P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
Jumlah											112	1.120			
Rata-rata											7	70			

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 1 (sebelum dilakukan perbaikan) dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.120
Rata-rata Kelas	: 70
Nilai Siswa > KKM	: 6 orang
Nilai Siswa < KKM	: 10 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 37,5 %

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 1, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Pada saat pembelajaran siklus 1 ini, sudah menunjukkan adanya kecondusifan dalam belajar serta terfasilitasinya aktifitas siswa melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik. Namun berdasarkan data informasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

- 1) Aktivitas guru pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu rata-rata skor minimal 80. Guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis.
- 2) Hasil belajar siswa secara keseluruhan pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu rata-rata skor yang diperoleh secara keseluruhan minimal 80. Karena dari 16 siswa baru sekitar 37,5 % siswa atau sekitar 6 orang yang mendapat nilai di atas KKM (75). Siswa harus meningkatkan hasil belajar, melalui model pembelajaran cooperative learning, dengan lebih banyak melakukan kegiatan tanya jawab atau diskusi.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022. Siklus 2 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 1 yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative learning dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dan perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan siklus 2 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 1 Oktober 2022, dengan pembelajaran Luring di SMP N 7 Long kali. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang (walaupun dalam satu akun masih ada yang terdiri dari dua orang karena keterbatasan sarpras), dengan jumlah siswa 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengkondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dengan melakukan 3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Maju Tak Gentar”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran cooperative learning.

Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan menyampaikan materi melalui menayangkan slide power point di dalam kelas, guru dan siswa lebih banyak melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak dan agar pembelajaran jadi lebih aktif. Setelah berdiskusi, siswa disuruh untuk menjawab semua pertanyaan berdasarkan teks tadi dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri melalui tulisan yang ditulis di buku tulis. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali untuk mengerjakan LKPD dan melakukan percobaan cakram warna untuk mengetahui keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan. Selain itu, setelah menyimak tayangan video tentang Jujur dan adil menepati janji, siswa juga diajak untuk melakukan tanya jawab kembali seputar isi video itu dan ditugaskan untuk melakukan praktek secara mandiri tentang cara mengobati luka memar sesuai instruksi yang diberikan.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan, dengan cara bertanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi berupa kuis melalui aplikasi Kahoot untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga diberikan tindak lanjut berupa penguatan untuk mengerjakan PR dan melakukan

tugas literasi di rumah. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas IX SMP N 7 Long kali melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut :

4.3. Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 2

No	Kegiatan pembelajaran	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)				√		4
	b. Memotivasi siswa					√	5
	c. Melakukan apersepsi					√	5
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran					√	5
	b. Penerapan metode pembelajaran					√	5
	c. Penerapan pendekatan saintifik					√	5

	d. Penerapan pembelajaran tematik terpadu				√		4
	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran					√	5
	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					√	5
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran				√		4
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					√	5
3	Tahap Kegiatan Penutup						
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran					√	5
	b. Menyimpulkan pembelajaran				√		4
	c. Menutup pembelajaran					√	5
Jumlah skor total							71
Hasil Akhir							4,7
Keterangan							Baik
Kriteria penskoran :							
1 = Tidak dilakukan							
2 = Dilakukan tetapi belum baik							
3 = Dilakukan dengan cukup baik							
4 = Dilakukan dengan baik							
5 = Dilakukan dengan sangat baik							
Pedoman hasil akhir Penskoran : $N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$							

d. Kemampuan Siswa Setelah Perbaikan (Siklus 2)

Karena siklus 1 belum mencapai rata-rata KKM yang diharapkan, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 2. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, maka hasilnya sebagai berikut :

4.4. Tabel Penilaian pengetahuan siklus 2

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml Skor	Nilai Akhir	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Abd Zami	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
2	Ahmad I w	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
3	Basir D k	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
4	Devina A F	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Baik	Tuntas
5	Fio B	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
6	Hafit	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Baik	Tuntas
7	M. ilham	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
8	M.Zulkarnain	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	Baik	Tuntas
9	Naila N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
10	Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
11	Nurhidayah	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
12	Rassya	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
13	Rista	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Baik	Tuntas
14	Rubainah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
15	Seni Yati A	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70	Kurang	Belum
16	Shelly E P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
Jumlah												134	1.340		
Rata-rata												8	84		

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 2 (sesudah dilakukan perbaikan) dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa : 16 orang

Jumlah Nilai Klasikal : 1.340

Rata-rata Kelas : 84

Nilai Siswa > KKM : 14 orang

Nilai Siswa < KKM : 2 orang

Prosentase Pencapaian KKM : 87,5 %

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran siklus 2, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pada saat pembelajaran siklus 2 ini, siswa lebih kondusif karena terfasilitasinya aktifitas siswa dalam belajar melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Namun berdasarkan data informasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang nantinya perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, diantaranya :

- 1) Aspek sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) siswa mencapai rata-rata keseluruhan 81 dan 83, secara keseluruhan sudah mencapai kategori baik namun perlu ditingkatkan lagi, mengingat masih ada tiga orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75), jadi harus dilakukan perbaikan lagi.
- 2) Aspek pengetahuan secara keseluruhan sudah mencapai kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan karena masih ada dua orang siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas 84, sehingga masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.
- 3) Aspek keterampilan pada siklus 2 sudah mencapai kategori baik dengan jumlah rata-rata kelas hasil akhir 83, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya

3. Siklus 3

a. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas pada siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022. Siklus 3 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus 2 ini disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran siklus 2 yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative learning dengan memperbanyak kegiatan tanya jawab atau diskusi. Selain itu, dalam rangka pengumpulan data maka disusun instrumen lembar observasi guru dalam proses pembelajaran dan perangkat tes evaluasi / lembar penilaian pengetahuan siklus 3 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2022, dengan pembelajaran Luring yang dilaksanakan didalam kelas. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 3 ini, siswa yang hadir mengikuti pembelajaran berjumlah 16 orang, 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 ini berisi kegiatan pembelajaran mengenai Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengkondisian siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa,

mengingatkan untuk selalu menjaga protokol kesehatan dengan melakukan 3M dan menyanyikan lagu wajib nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”. Selain itu guru juga melakukan apersepsi, memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran sambil bertanya jawab dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa, sebagai langkah pertama dalam pembelajaran cooperative learning.

Pada kegiatan inti, setelah guru melakukan dan menyampaikan materi dan menayangkan slide power point, guru dan siswa lebih banyak melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan anak dan agar pembelajaran jadi lebih aktif. Setelah berdiskusi, siswa disuruh untuk menjawab semua pertanyaan berdasarkan teks tadi dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri melalui tulisan yang ditulis di buku tulis. Selanjutnya siswa berdiskusi kembali untuk mengerjakan LKPD dan melakukan percobaan cakramwarna untuk mengetahui keterkaitan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan. Siswa juga diajak untuk bermain games agar dapat berfikir secara kritis. Selain itu, setelah menyimak tayangan video tentang luka memar, siswa juga diajak untuk melakukan tanya jawab kembali seputar isi video tadi, saling bertukar pengalaman tentang luka memar dan siswa ditugaskan untuk melakukan praktek secara mandiri tentang cara mengobati luka memar di rumah masing-masing.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan, dengan cara bertanya jawab. Guru memberikan soal evaluasi berupa kuis melalui aplikasi Kahoot untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa juga diberikan tindak lanjut berupa penguatan untuk mengerjakan PR dan melakukan tugas literasi di rumah. kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

c. Observasi

Kegiatan observasi selama proses pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di kelas IX SMP N 7 Long kali melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, dilakukan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil dari observasi proses pembelajaran pada siklus 3 sebagai berikut :

4.5. Tabel Hasil Observasi Guru Pada Siklus 3

No	Kegiatan pembelajaran	Skor					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Tahap Pendahuluan						
	a. Melakukan Pengkondisian siswa (berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu wajib nasional)					√	5
	b. Memotivasi siswa					√	5
	c. Melakukan apersepsi					√	5
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	5
2	Tahap Kegiatan Inti						
	a. Penguasaan materi pembelajaran					√	5
	b. Penerapan metode pembelajaran					√	5
	c. Penerapan pendekatan saintifik					√	5
	d. Penerapan pembelajaran tematikterpadu				√		4
	e. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran				√		4

	f. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran				√		4
	g. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran					√	5
	h. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					√	5
3	Tahap Kegiatan Penutup						
	a. Melakukan evaluasi pembelajaran					√	5
	b. Menyimpulkan pembelajaran					√	5
	c. Menutup pembelajaran					√	5
Jumlah skor total							72
Hasil Akhir							4,8
Keterangan							Baik Sekali

Kriteria penskoran :

1 = Tidak dilakukan

4 = Dilakukan dengan baik

2 = Dilakukan tetapi belum baik

5 = Dilakukan dengan sangat baik

3 = Dilakukan dengan cukup baik

Pedoman hasil akhir Penskoran :
$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

d. Kemampuan Siswa Setelah Perbaikan (Siklus 3)

Karena siklus 2 masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM, maka perbaikan dilanjutkan pada siklus 3. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 3, maka hasilnya sebagai berikut :

4.6. Tabel Daftar Nilai Pengetahuan Siklus 3

No	Nama Siswa	Nomor Soal dan Skor Siswa										Jml Skor	Nilai Akhir	Kriteria	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Abd Zami	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
2	Ahmad I w	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
3	Basir D k	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
4	Devina A F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
5	Fio B	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
6	Hafit	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
7	M. ilham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
8	M. Zulkarnain	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
9	Naila N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
10	Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
11	Nurhidayah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Baik	Tuntas
12	Rassya	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
13	Rista	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	Baik	Tuntas
14	Rubainah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
15	Seni Yati A	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Baik	Tuntas
16	Shelly E P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Baik	Tuntas
Jumlah												153	1.530		
Rata-rata												9	96		

Setelah data nilai hasil evaluasi siklus 3 (sesudah dilakukan perbaikan)

dianalisis, maka hasilnya sebagai berikut :

Jumlah Siswa : 16 orang

Jumlah Nilai Klasikal : 1.530

Rata-rata Kelas 96

Nilai Siswa > KKM : 16 orang

Nilai Siswa < KKM : 0 orang

Prosentase Pencapaian KKM : 100 %

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan pembelajaran pada siklus 3, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Pada saat pembelajaran siklus 3 ini, siswa lebih kondusif karena terfasilitasinya aktifitas siswa dalam belajar melalui penggunaan model cooperative learning dengan pendekatan saintifik, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Semua siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM, sehingga dirasa cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Siklus 1

Kemampuan awal siswa IX SMP N 7 long kali Kecamatan long kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur dalam pembelajaran materi Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini sangatlah rendah. Hal ini bisa dilihat dari analisis hasil evaluasi (Penilaian Pengetahuan) pada siklus 1 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.120
Rata-rata Kelas	70
Nilai Siswa > KKM	: 6 orang
Nilai Siswa < KKM	: 10 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 37,5 %

Terjadinya hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor saat proses pembelajaran, yang pertama faktor dari guru yaitu guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, cenderung menerapkan model konvensional saja, guru juga kurang melakukan pendekatan terhadap siswa. Selain itu dengan terbatasnya sumber belajar, sarana dan prasarana serta kreatifitas guru, menjadikan guru jarang menggunakan media pembelajaran apalagi yang bersifat daring. Padahal media pembelajaran sangat menunjang keaktifan siswa. Faktor yang kedua adalah dari siswa, siswa kurang aktif, kreatif dan kurang antusias saat proses pembelajaran. Faktor yang ketiga adalah terbatasnya sarana penunjang untuk pembelajaran luring, seperti alat komunikasi (Handphone / laptop), kuota belajar dan jaringan (signal).

Setelah dilakukan refleksi dan diskusi dengan observer tentang kelemahan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tersebut, maka disimpulkan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2, karena nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yaitu 75.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Meskipun pada siklus 1 sudah ada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi penelitian tindakan kelas ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Menurut hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tindak lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melaksanakan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan memperbaiki serta menyempurnakan proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran cooperative learning secara intensif sebagai model pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.340
Rata-rata Kelas	: 84
Nilai Siswa > KKM	: 14 orang
Nilai Siswa < KKM	: 2 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 87,5 %

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 70 pada siklus 1, menjadi 84 pada siklus 2. Dan Ketuntasan belajar yang semula 37,5 % pada siklus 1, meningkat menjadi 87,5 % pada siklus 2.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan (siklus 1) hanya ada 6 siswa saja yang mencapai nilai KKM (75) atau hanya sekitar 37,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan perbaikan pada siklus 2, meningkat menjadi 14 siswa atau mencapai KKM sekitar 87,5 % dari jumlah siswa. Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal KKM sudah tercapai, namun secara individual masih ada 2 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM dan dinyatakan belum tuntas belajar.

3. Pelaksanaan Siklus 3

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus 3, menurut hasil diskusi dengan observer, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik sudah mengalami peningkatan.

Adapun hasil perbaikan pembelajaran siklus 3 sebagai berikut :

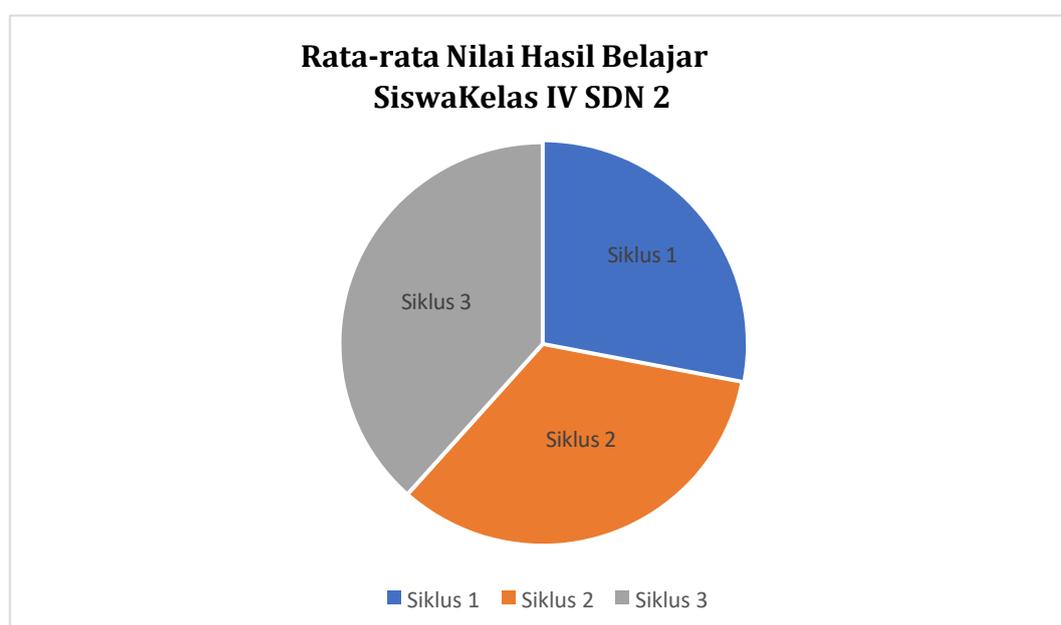
Jumlah Siswa	: 16 orang
Jumlah Nilai Klasikal	: 1.530
Rata-rata Kelas	: 96
Nilai Siswa > KKM	: 16 orang
Nilai Siswa < KKM	: 0 orang
Prosentase Pencapaian KKM	: 100 %

Data di atas menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 3 terjadi peningkatan hasil yang cukup signifikan. Rata-rata kelas yang semula hanya 84 pada siklus 2, menjadi 96 pada siklus 3. Dan Ketuntasan belajar yang semula 87,5 % pada siklus 2, meningkat menjadi 100 % pada siklus 3.

Selain itu, ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum dilakukan perbaikan (siklus 2) masih ada 2 orang yang nilainya belum mencapai nilai KKM (75) atau sekitar 12,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan perbaikan pada siklus 3, semua siswa mendapat nilai diatas KKM yaitu sekitar 100 % dari jumlah siswa.

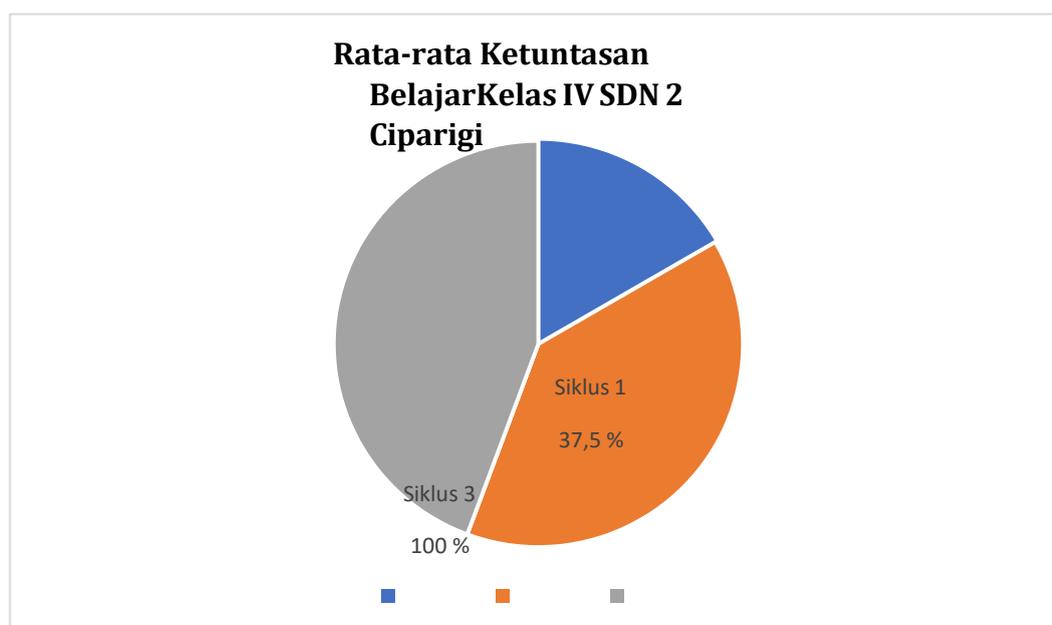
Dari data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara klasikal Ketuntasan Hasil Belajar (KHB) siswa kelas IX SMP N 7 long kali sudah tercapai dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi. Setelah dilakukan perbaikan dalam 3 siklus, hasilnya dapat menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik, pada pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 7 long kali Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk lebih jelasnya bahwa penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari Kelas IX SMP N 7 long kali , dapat dilihat dari diagram lingkaran rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di bawah ini :



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum perbaikan yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata kelas hanya 70 (jumlah nilai 1.120 dibagi 16 siswa), masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (75) yaitu sekitar 10 orang dari 16 siswa. Pada perbaikan siklus 2 meningkat menjadi 84 (jumlah nilai 1.340 dibagi 16 siswa), masih ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM dan pada siklus 3 meningkat lagi mencapai rata-rata nilai 96 (jumlah nilai 1.530 dibagi 16 siswa). Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Dilihat dari ketuntasan belajarnya menurut KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75, juga memperlihatkan peningkatan yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram lingkaran rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 di bawah ini :



Dari diagram di atas menggambarkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Dari pencapaian sebelum perbaikan yaitu pada siklus 1 hanya ada 6 siswa yang mencapai KKM (75) atau hanya sekitar 37,5 % dari jumlah siswa 16 orang. Dengan dilakukannya perbaikan pada siklus 2, meningkat menjadi 14 orang atau sekitar 87,5 % yang mencapai KKM. Dan pada perbaikan siklus 3 peningkatan terlihat cukup signifikan, semua siswa mendapat nilai di atas KKM dengan ketuntasan belajar 100 %.

Hal ini membuktikan (setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3), bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pada Siswa Kelas IX SMP N 7 long kali Kecamatan long kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga kali (siklus 1, siklus 2 dan siklus 3), dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Tema Perilaku jujur dan menepati janji dengan muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dengan materi pokok yang dibahas mengenai Perilaku jujur dan menepati janji sebagai sumber pokok ajaran agama, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari pada Siswa Kelas IX SMP N 7 long kali Kecamatan long kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat dilakukan melalui :

1. Situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal pada setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Penjelasan guru harus lebih terperinci (konseptual) dan pemilihan media pembelajaran harus tepat (menarik), agar membuahkan hasil yang maksimal.
3. Lemahnya perhatian dan kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan ketika pembelajaran, dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif ketika belajar dengan melakukan tanya jawab atau diskusi, melalui model pembelajaran Cooperative Learning.
4. Motivasi siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan pancingan yang jelas dan singkat, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berfikir kritis. Dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik.
5. Penerapan model pembelajaran cooperative learning dengan pendekatan saintifik bisa dilakukan dalam pembelajaran daring (online) melalui aplikasi zoom meeting. Meskipun banyak kendala yang dihadapi, tapi bisa membuktikan keberhasilannya, hasil belajar siswa jadi meningkat dan semua siswa berhasil mencapai nilai KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang seyogianya dilakukan oleh guru dan pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran antara lain :

1. Guru senantiasa harus menguasai model-model pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik.
2. Siswa harus lebih fokus dan aktif ketika mengikuti pembelajaran, banyak bertanya jawab dan berdiskusi, saling bertukar pendapat dan pengalaman. Agar situasi pembelajaran menjadi kondusif, menyenangkan dan bermakna.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyelenggarakan pelatihan bagi para guru atau menginstruksikan agar guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembelajaran dan mencari cara untuk mengatasinya.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP N 7 long kali Kecamatan long kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pembelajaran Tema Perilaku jujur dan menepati janji, sebaiknya diterapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Pendekatan Saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Roifudin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Indrajaya.
- Arham, Isra Fadhillah. 2019. *Tiupan Sangkakala Pada Hari Kiamat Dalam Surah Thaha Ayat 102-104 Dan Sura Al-Mu'min Ayat 101*, Skripsi. UIN Ar-Raniry Darussala.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asrori, Mohammad. 2013. *Pengertain, tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah Volume. 5, No 2.
- Chasan, Ulumuddin. 2016. *Aqidah Akhlak*. Sukoharjo: Media Karya Putra.
- Djamarah , Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhardi. 2004. *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Volume XX No. 4.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyani, S dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jateng: DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Sinar Baru,
- Syahid, Abdullah. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk arakter Pribadi Yang Islami*. Jurnal Pendidikan Vol. 2, No 1.

